

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>1</sup> Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin membutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Sektor perbankan yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu perbankan konvensional dan syariah. Perbankan konvensional lebih dulu hadir di Indonesia dibanding perbankan syariah. Dalam beberapa hal bank syariah dan konvensional memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N.Idroes, *Bank dan Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 321

<sup>2</sup> Veithzal Rivai dan Ariviyani Arivin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 51

mendasar, perbedaan itu menyangkut aspek legal.

Seiring dengan perkembangan zaman serta dengan keadaan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, ada satu tuntutan akan hadirnya perbankan yang terbebas dari sistem riba yang telah dipraktikkan oleh perbankan konvensional melalui sistem bunga. Seperti yang ditetapkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa bunga bank termasuk riba *nasi'at* yang hukumnya haram. Ketetapan ini diputuskan pada tanggal 16 Desember 2003 di Jakarta dalam sidang *Ijtima* Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia.<sup>33</sup>

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menurut akte pendirinya pada tanggal 1 Nopember 1991. Kemudian pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Lalu perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia sehingga membuat beberapa bank konvensional mulai membuka unit usaha syariah dan cabang syariah. Salah satu bank yang membuka cabang syariah adalah Bank Central Asia dengan nama perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk yang telah mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Utama Internasional Nomor 49 tanggal 16 Desember 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama dari PT. Bank Utama Internasional menjadi PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk. Perubahan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/13/KEO.GBI/DPG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010 dan PT.

---

<sup>33</sup> Atang Abdul. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 81.

Bank Central Asia Syariah, Tbk resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>4</sup>

Bank memiliki peranan sangat penting dalam perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan (*deficit unit*) dana yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila *surplus unit* dan *defisit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank.<sup>5</sup> Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary* berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Berjalannya fungsi intermediasi bank akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktivitas produktif ini akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat karena meningkatnya *output* dan lapangan kerja. Maka dari itu bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana yang sering disebut dengan kreditur.

Fungsi bank yang pertama adalah sebagai lembaga penghimpun dana, pada kegiatan ini bank akan mengelola dana dengan cara menyalurkannya kepada nasabah. Bank dalam mengelola aset dan *liabilitas* pada saat kelebihan *liquiditas* akan menyalurkan kelebihan dananya kedalam aktiva yang dapat menciptakan

---

<sup>4</sup> Editor. "<http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses tanggal 06 Januari 2018 Pukul 01.20 WIB.

<sup>5</sup> Imanul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), hlm 139

keuntungan. Aktiva yang dapat menciptakan keuntungan atau penghasilan tersebut dengan aktiva produktif (*earning asset*). Salah satu aktiva produktif bank adalah penyaluran dana pada bank lain dalam bentuk penempatan pada bank lain. Penempatan dana yang dilakukan bank syariah salah satunya adalah Penempatan pada Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia ini jenisnya ada dua, yaitu Giro *Wadi'ah* dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia yang selanjutnya disingkat SWBI.

Giro *wadi'ah* secara sederhana adalah giro seperti pada umumnya namun dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*. Secara definisi giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Dalam hal ini yang menjadi nasabah adalah bank syariah yang menyimpan dananya pada bank Indonesia. Giro *wadi'ah* memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada deposan.<sup>6</sup> Bank Indonesia akan memberikan keuntungan dari giro *wadi'ah* kepada bank syariah sehingga bisa menambah aset atau aktiva bank syariah. Jenis kedua dari Penempatan pada Bank Indonesia adalah Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/9/PBI/2000 adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadi'ah*.<sup>7</sup> Keuntungan yang

---

<sup>6</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, catatan Keempat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 113-114

<sup>7</sup> Wiridyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia, Cetakan Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 149.

didapatkan dari kedua produk ini akan menambahkan total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Selain lembaga penghimpun dana fungsi bank yaitu sebagai penyalur dana. Pada kegiatan penyalur dana produk yang digunakan bank syariah adalah produk pembiayaan, berbeda dengan bank konvensional yang disebut dengan produk kredit. Jenis pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan Piutang *Qardh*. Produk pembiayaan *qardh* (piutang *qardh*) merupakan salah satu sisi efisiensi bank syariah dibanding bank konvensional. Teori *qardh* memberikan peluang kepada nasabah untuk memanfaatkan produk pembiayaan dengan transaksi *qardh*. Produk ini berupa transaksi cicilan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak pinjaman mengembalikan pokok pinjaman kepada bank pada waktu yang telah disepakati oleh bank dan nasabah secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, artinya bank syariah tidak mensyaratkan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya melebihi jumlah nominal dana yang dipinjamkan termasuk biaya administrasi. Dalam terminologi fiqh muamalah, sistem yang diterapkan ini disebut teori *qardh al hasan*<sup>8</sup>

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *qardh* dikategorikan dalam akad *tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial<sup>9</sup>

Akad *qardh* ini dalam perakteknya diharuskan memberikan jaminan kepada pihak bank untuk mengikat objek *qardh* sebagai jaminan pembiayaan selama

---

<sup>8</sup> Atang Abdul Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2011), hlm. 267.

<sup>9</sup> Muhammad, Op.cit, hlm. 128.

pembiayaan sebelum selesai yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan hutangnya itu. Hal ini berdasarkan pada Fatwa Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *al-qardh*, khususnya ketentuan nomor 4 bahwa lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.

Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.<sup>10</sup> Aktiva lancar terdiri dari uang kas baik yang ada dikas kecil maupun yang disimpan di bank, termasuk juga deposito jangka pendek, surat-surat berharga yang dapat segera dijual, persediaan barang dagangan.<sup>11</sup> Berdasarkan teori dan asumsi maka dapat dipahami Penempatan pada Bank Indonesia termasuk aktiva lancar karena didalamnya terdapat surat berharga yakni Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Sedangkan Piutang *Qardh* termasuk kedalam aktiva lancar karena bank merupakan jasa keuangan, maka barang yang dijual atau produk yang ditawarkan salah satunya berupa pembiayaan.

Aset yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris serta rupa-rupa aktiva.<sup>12</sup> Maka akun aktiva yang mempengaruhi diantaranya adalah Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh*. Kemudian menurut Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap

---

<sup>10</sup> Santy Sintorus, *Total Aktiva*, dalam <https://www.scribd.com/doc/49443549/Total-Aktiva>, diakses pada tanggal 06 Januari 2018

<sup>11</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Lada Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputendo, 2005), hlm. 52

<sup>12</sup> Muhammad. *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 339-343.

pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.<sup>13</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* akan berpengaruh positif terhadap Total Aktiva. Namun pada data tabel dan grafik 1.1 yang telah disajikan terdapat beberapa fenomena yang menyimpang dari apa yang seharusnya terjadi. Terdapat pengaruh yang negatif atau penurunan nilai dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva yang seharusnya naik atau positif.

Akun aktiva pada bank syariah yang dapat berpengaruh pada Total Aktiva ada banyak macamnya. Namun peneliti kali ini hanya fokus kepada kegiatan aktiva lancar yang bersifat produktif yaitu Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* serta bagaimana pengaruh kepada Total Aktiva. Berikut adalah jumlah Penempatan pada Bank Indonesia, Piutang *Qardh* dan Total Aktiva pada bank yang peneliti ambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk periode 2015-2017 dalam website [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Anton Sudrajat. "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur 2009-2014", dalam Jurnal Justitia Vol 11, 2004, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=293209> tanggal 6 Februari 2019 Pukul 01.00 WIB

**Tabel 1.1**  
**Data Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh***  
**terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk**  
**Periode 2015-2017**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Trw	Penempatan pada BI (Rp)	%	Ket	Piutang <i>Qardh</i> (Rp)	%	Ket	Total Aktiva (Rp)	%	Ket
2015	I	422.838	4,44	↑	1.885	7,65	↑	3.042.395	5,51	↑
	II	553.291	5,81	↑	14.974	60,73	↑	3.390.818	6,14	↑
	III	753.663	7,91	↑	1.919	7,78	↓	3.690.180	6,68	↑
	IV	956.625	10,04	↑	154	0,62	↓	4.349.580	7,87	↑
2016	I	1.051.697	11,04	↑	1.157	4,69	↑	4.406.552	7,97	↑
	II	757.243	7,95	↓	939	3,81	↓	4.343.456	7,86	↓
	III	857.131	8,99	↑	368	1,49	↓	4.637.703	8,39	↑
	IV	538.854	5,65	↓	1.091	4,43	↑	4.995.607	9,04	↑
2017	I	1.116.506	11,72	↑	822	3,33	↓	5.368.251	9,71	↑
	II	831.140	8,72	↓	250	1,01	↓	5.430.155	9,83	↑
	III	1.021.294	10,72	↑	474	1,92	↑	5.648.875	10,22	↑
	IV	669.532	7,03	↓	622	2,52	↑	5.961.174	10,79	↑

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Triwulan PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk

Mengacu pada tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa Penempatan pada Bank Indonesia, Piutang *Qardh* dan Total Aktiva mengalami kenaikan serta penurunan secara fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2015 triwulan III Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 553.291 atau 5,81 % ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 753.663 atau 7,91%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 14.974 atau 60,73% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 1.919 atau 7,78% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 3.690.818 atau 6,14% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 3.690.180 atau 6,68%. Kemudian pada triwulan ke IV Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar

Rp. 753.663 atau 7,91% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 956.625 atau 10,04%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp 1.919 atau 7,78%. ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 154 atau 0,62% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 3.690.180 atau 6,68%. ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 4.349.580 atau 7,87%.

Kemudian pada tahun 2016 triwulan III Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 757.243 atau 7,95% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 857.131 atau 8,99%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 939 atau 3,81% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 368 atau 1,49%, dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 4.343.456 atau 7,86% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 4.637.703 atau 8,39%. Kemudian pada triwulan IV Penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 857.131 atau 8,99% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 538.854 atau 5,65%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 368 atau 1,49% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 1.091 atau 4,43% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 4.637.703 atau 8,39% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 4.995.607 atau 9,04%.

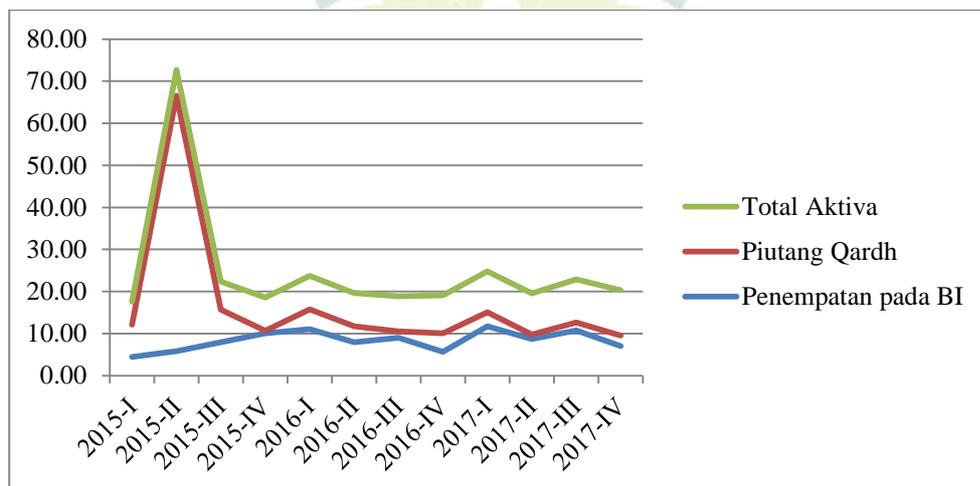
Kemudian pada tahun 2017 triwulan I Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 538.854 atau 5,65% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 1.116.506 atau 11,72%, sedangkan

Piutang *Qardh* mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 1.091 atau 4,43% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 822 atau 3,33% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 4.995.607 atau 9,04% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 5.368.251 atau 9,71%. Kemudian pada triwulan II Penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 1.116.506 atau 11,72% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 831.140 atau 8,72%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 1.885 atau 7,65% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 250 atau 1,01% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 5.368.251 ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 5.430.155 atau 9,83%. Kemudian pada triwulan IV Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 1.021.294 atau 10,72% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 669.532 atau 7,03%, sedangkan Piutang *Qardh* mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 474 atau 1,92% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 622 atau 2,52% dan Total Aktiva mengalami kenaikan nilai dari triwulan sebelumnya sebesar Rp. 5.648.875 atau 10,22% ke triwulan selanjutnya sebesar Rp. 5.961.174 atau 10,79%. Mengacu pada uraian di atas terdapat beberapa masalah dan fenomena antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan yaitu pada tahun 2015 triwulan ke III dan ke IV, pada tahun 2016 triwulan ke III dan ke IV, pada tahun 2017 triwulan ke I, II, dan ke IV bertentangan dengan teori yang seharusnya, jika Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan maka Total Aktiva akan mengalami kenaikan dan jika

Piutang *Qardh* mengalami kenaikan maka Total Aktiva sama akan mengalami kenaikan karena hubungan Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva adalah positif.

Kemudian untuk melihat seberapa besar fluktuasi yang terjadi antara Penempatan pada Bank Indonesia, Piutang *Qardh* dan Total Aktiva di PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk peneliti menyajikan grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Data Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh***  
**terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk**  
**Periode 2015-2017**



Mengacu pada grafik 1.1 diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan Penempatan pada Bank Indonesia, Piutang *Qardh* dan Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk periode 2015-2017 disetiap triwulan. Dalam grafik diatas data tertinggi Penempatan pada Bank Indonesia terjadi pada tahun 2017 triwulan ke I sedangkan data terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan ke I. Selanjutnya data tertinggi Piutang *Qardh* terjadi pada tahun 2015 triwulan ke II sedangkan data terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan ke IV. Kemudian data tertinggi Total Aktiva terjadi pada tahun 2015 triwulan ke II sedangkan data

terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan ke I.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang Qardh terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk Periode 2015-2017.*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mengenai Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia secara persial terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh Piutang *Qardh* secara persial terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* secara simultan terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia secara parsial terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Piutang *Qardh* secara parsial terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* secara simultan terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan terdapat pula kegunaan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, peneliti melakukan penelitian untuk memberikan manfaat kepada para pembacanya seperti pada penelitian proposal peneliti ini, manfaat yang akan didapat oleh para pembacanya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* secara parsial terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.
  - b. Membangun konsep dan teori pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia

dan Piutang *Qardh* serta pengaruhnya terhadap Total Aktiva pada PT. Bank Central Asia Syariah, Tbk.

- c. Sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, memperluas cakrawala berfikir serta keilmuan tentang perbankan syariah dalam masalah manajemen aktiva bank.

### b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya.

### c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk pengambilan keputusan bidang keuangan khususnya dalam manajemen aset atau aktiva.

### d. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan menjadi pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuidasi bank dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank.